



**PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN KETERAMPILAN
MENGAJAR GURU TERHADAP HASIL BELAJAR
KOMPUTER AKUNTANSI MELALUI MOTIVASI BELAJAR
SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA SISWA KELAS XI
AKUNTANSI SMK NEGERI 1 KEBUMEN TAHUN
PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

Aprilia Rahmayanti

NIM 7101413021

JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 20 Desember 2018

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi



Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si.
NIP. 198201302009121005

Menyetujui,
Pembimbing



Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si.
NIP. 198201302009121005

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 22 Januari 2019

Penguji I



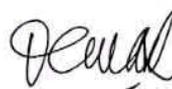
Amir Mahmud, S.Pd., M.Si.
NIP. 197212151998021001

Penguji II



Kardiyem, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198712282015042001

Penguji III



Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si.
NIP. 198201302009121005

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi



Heri Yanto, MBA, Ph.D.
NIP. 196307181987021001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aprilia Rahmayanti
NIM : 7101413021
Tempat Tanggal Lahir : Kebumen, 20 April 1994
Alamat : Gg. Lawet 9B RT 02 RW 02 Kelurahan Kebumen
Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen.

Menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, bukan menjiplak dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, Januari 2019



Aprilia Rahmayanti
NIM. 7101413021

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

1. Tidak ada orang yang lebih hebat daripada orang pernah mengalami kesulitan dalam mencapai titik puncak. (Vivian Lopez)
2. Tanpa keyakinan yang kuat, seseorang akan selalu gagal. (Malcolm X)
3. “Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain” (HR. Ahmad, Thabarani, Daruqutni).

Persembahan

1. Suami tercinta Mas Pandu Mahardika yang selalu memberikan segalanya.
2. Orang tua tercinta, Ibu Sriyanti dan Bapak Sopingin beserta Bapak dan Ibu Mertua yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan semangat.
3. Kakak-kakak tercinta yang turut selalu memberikan dukungan, dan keponakan saya yang menjadi *moodbooster*.
4. Universitas Negeri Semarang

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Fasilitas Belajar dan Keterampilan Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi melalui Motivasi Belajar sebagai Variabel Mediasi pada Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen Tahun Ajaran 2017/2018”, dalam rangka menyelesaikan studi strata I untuk mencapai gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Semarang.

Segala yang tertuang dalam karya tulis ini bukanlah hasil kerja penulis semata. Berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bimbingan, arahan, dukungan dan wawasan untuk terselesaikannya karya ini. Dalam kesempatan ini dengan penuh kebanggaan dan rasa hormat penulis hendak mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Heri Yanto, MBA, Ph.D., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
3. Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi. Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah membimbing dan mengarahkan penulis sampai dengan terselesaikannya skripsi ini. Serta Dosen Wali yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi.
4. Amir Mahmud, S.Pd., M.Si., Dosen Penguji 1 yang telah menguji skripsi serta telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Kardiyem, S.Pd., M.Pd., Dosen Penguji 2 yang telah menguji skripsi serta telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi.

6. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmunya selama ini serta karyawan FE UNNES atas bimbingan dan dukungannya.
7. Nurul Aini, S.Pd., M.Pd., Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Kebumen yang telah bersedia memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Bapak dan Ibu Guru dan Karyawan SMK Negeri 1 Kebumen yang telah memberikan bantuan.
9. Semua pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya atas kebaikan yang telah diberikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca.

Semarang, Januari 2019

Penulis

SARI

Rahmayanti, Aprilia. 2019. “*Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Mediasi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen Tahun Ajaran 2017/2018*”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si.

Kata Kunci: Fasilitas Belajar, Keterampilan Mengajar Guru, Motivasi Belajar, Hasil Belajar Komputer Akuntansi.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan perilaku, kemampuan, kualitas siswa setelah menerima pengalaman belajar melalui pengukuran dan penilaian kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dapat dilihat dari alat-alat penilaian baik berupa tes maupun bukan tes. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar dan keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar komputer akuntansi melalui motivasi belajar sebagai variabel mediasi.

Populasi dan sampel penelitian ini adalah sebanyak 153 siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen Tahun Ajaran 2017/2018. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Metode pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner). Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan *path analysis*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung sebesar 29.60% dan pengaruh tidak langsung sebesar 13.20%, sehingga total pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar komputer akuntansi melalui motivasi belajar sebesar 42.80% . Terdapat pengaruh langsung sebesar 22.20% dan pengaruh tidak langsung sebesar 20.60%, sehingga total pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar komputer akuntansi melalui motivasi belajar sebesar 42.70%.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa fasilitas belajar dan keterampilan mengajar guru melalui motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar komputer akuntansi. Saran yang dapat diberikan bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi dalam pembelajaran komputer akuntansi, sehingga saat pembelajaran siswa dapat mengembangkan pengetahuan untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Dan siswa diharapkan dapat memanfaatkan fasilitas belajar yang disediakan pihak sekolah selama proses pembelajaran berlangsung.

ABSTRACT

Rahmayanti, Aprilia. 2019. "The Effect of Learning Facilities and Teacher Teaching Skills on Accounting Computer Learning Outcomes Through Learning Motivation as a Mediating Variable in Class XI Accounting Students of SMK 1 Kebumen Academic Year 2017/2018". Essay. Department of Economic Education. Faculty of Economics. Semarang State University. Supervisor : Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si.

Keywords: Learning Facilities, Teacher Teaching Skills, Learning Motivation, Computer Accounting Learning Outcomes.

Learning outcomes can be interpreted as changes in the behavior, abilities, and quality of students after receiving learning experiences through cognitive, affective, and psychomotor measurement and assessment which can be seen from assessment tools in the form of tests or non-tests. This study aims to determine the effect of learning facilities and teacher teaching skills on computer accounting learning outcomes through learning motivation as a mediating variable.

The population and sample of this study were 153 students of class XI Accounting at SMK Negeri 1 Kebumen Academic Year 2017/2018. The sampling technique in this study was a saturated sample. The method of data collection uses a questionnaire. The data analysis method used in this study is descriptive analysis and path analysis.

The results showed that there was a direct effect of 29.60% and an indirect effect of 13.20%, so that the total effect of learning facilities on computer accounting learning outcomes through learning motivation was 42.80%. There is a direct effect of 22.20% and an indirect effect of 20.60%, so the total effect of teacher teaching skills on accounting computer learning outcomes through learning motivation is 42.70%.

Based on the results of the above research, it can be concluded that learning facilities and teacher teaching skills through learning motivation have a significant effect on the learning outcomes of computer accounting. Suggestions that can be given to students are expected to increase motivation in computer accounting learning, so that when learning students can develop knowledge to actively participate in learning. And students are expected to be able to take advantage of learning facilities provided by the school during the learning process.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	10
1.3. Cakupan Masalah	10
1.4. Rumusan Masalah	11
1.5. Tujuan Penelitian	12
1.6. Manfaat Penelitian	13
1.7. Orisinalitas Penelitian	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
2.1. Kajian Teori Dasar	16
2.1.1. Teori Belajar Behavioristik.....	16
2.1.2. Teori Belajar Kognitif	17
2.1.3. Ciri – Ciri Perilaku Belajar	18
2.1.4. Jenis – Jenis Belajar	19
2.1.5. Tujuan Belajar.....	20
2.2. Kajian Variabel	20
2.2.1. Hasil Belajar Komputer Akuntansi.....	20
2.2.1.1. Pengertian Hasil Belajar	20

2.2.1.2. Mata Diklat Komputer Akuntansi	23
2.2.1.3. Hasil Belajar Komputer Akuntansi.....	25
2.2.1.4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	27
2.2.1.5. Indikator Hasil Belajar Komputer Akuntansi.....	30
2.2.2. Fasilitas Belajar.....	31
2.2.2.1. Pengertian Fasilitas Belajar	31
2.2.2.2. Peranan Fasilitas Belajar dalam Proses Pembelajaran	33
2.2.2.3. Indikator Fasilitas Belajar.....	34
2.2.3. Keterampilan Mengajar Guru	34
2.2.3.1. Pengertian Keterampilan Mengajar Guru.....	34
2.2.3.2. Indikator Keterampilan Mengajar Guru	36
2.2.4. Motivasi Belajar	40
2.2.4.1. Pengertian dan Jenis-Jenis Motivasi Belajar	40
2.2.4.2. Indikator Motivasi Belajar.....	42
2.3. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	44
2.4. Kerangka Berpikir Dan Pengembangan Hipotesis.....	45
2.4.1. Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi	45
2.4.2. Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi	47
2.4.3. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi.....	48
2.4.4. Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi Melalui Motivasi Belajar	50
2.4.5. Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi Melalui Motivasi Belajar	51
BAB III METODE PENELITIAN	54
3.1. Jenis dan Desain Penelitian.....	54
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian	55
3.3. Variabel Penelitian.....	55
3.3.1. Hasil Belajar Komputer Akuntansi	56

3.3.2.	Motivasi Belajar	56
3.3.3.	Fasilitas Belajar	57
3.3.4.	Keterampilan Mengajar Guru	57
3.4.	Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	58
3.4.1.	Angket (Kuesioner)	58
3.4.2.	Dokumentasi	59
3.5.	Uji Coba Instrumen Penelitian	59
3.5.1.	Uji Validitas Instrumen Penelitian	59
3.5.2.	Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian	62
3.6.	Metode Analisis Data	63
3.6.1.	Analisis Statistik Deskriptif	63
3.6.2.	Uji Asumsi Klasik	66
3.6.2.1.	Uji Normalitas	66
3.6.2.2.	Uji Multikolonieritas	67
3.6.2.3.	Uji Heteroskedastisitas	67
3.6.3.	Uji Hipotesis Penelitian	68
3.6.3.1.	Analisis Jalur (Path Analysis)	68
3.6.3.2.	Uji Sobel (Sobel Test)	69
3.6.3.3.	Koefisien Determinasi Parsial	70
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		71
4.1.	Hasil penelitian	71
4.1.1.	Analisis Statistik deskriptif	71
4.1.1.1.	Analisis Statistik Deskriptif Hasil Belajar Komputer Akuntansi	71
4.1.1.2.	Analisis Statistik Deskriptif Fasilitas Belajar	72
4.1.1.3.	Analisis Statistik Deskriptif Keterampilan Mengajar Guru	74
4.1.1.4.	Analisis Statistik Deskriptif Motivasi Belajar	75
4.1.2.	Uji Asumsi Klasik	76
4.1.2.1.	Uji Normalitas	77
4.1.2.2.	Uji Multikolonieritas	79
4.1.2.3.	Uji Heteroskedastisitas	80

4.1.3. Uji Hipotesis Penelitian	81
4.1.3.1. Analisis Jalur (Path Analysis)	81
4.1.3.2. Uji Sobel (Sobel Test).....	87
4.1.3.3. Koefisiensi determinasi secara Parsial	90
4.2. Pembahasan Hasil Penelitian	94
4.2.1. Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi	94
4.2.2. Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi	96
4.2.3. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi	97
4.2.4. Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar	98
4.2.5. Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar..	100
4.2.6. Pengaruh Fasilitas Belajar melalui Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi.....	101
4.2.7. Pengaruh Keterampilan Mengajar guru melalui Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi	103
BAB V PENUTUP	105
5.1. Simpulan	105
5.2. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN.....	111

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Hasil Observasi Awal SMK Negeri 1 Kebumen	5
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	44
Tabel 3.1	Data Sampel Penelitian	55
Tabel 3.2	Distribusi Poin Angket Skala Likert	58
Tabel 3.3	Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Fasilitas Belajar.....	60
Tabel 3.4	Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Keterampilan Mengajar Guru	61
Tabel 3.5	Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Motivasi Belajar.....	61
Tabel 3.6	Hasil Uji Reliabilitas Uji Coba Instrumen	63
Tabel 3.7	Kategori Nilai Hasil Belajar Komputer Akuntansi.....	65
Tabel 3.8	Jenjang Kategori Variabel Fasilitas Belajar.....	65
Tabel 3.9	Jenjang Kategori Variabel Keterampilan Mengajar Guru	66
Tabel 3.10	Jenjang Kategori Variabel Motivasi Belajar.....	66
Tabel 4.1	Statistik Deskriptif Hasil Belajar Komputer Akuntansi	71
Tabel 4.2	Kategori Hasil Belajar Komputer Akuntansi.....	72
Tabel 4.3	Statistik Deskriptif Fasilitas Belajar	72
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Fasilitas Belajar	73
Tabel 4.5	Rata-Rata Skor Indikator Fasilitas Belajar	73
Tabel 4.6	Statistik Deskriptif Keterampilan Mengajar Guru	74
Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi Keterampilan Mengajar Guru.....	74
Tabel 4.8	Rata-Rata Skor Indikator Keterampilan Mengajar Guru	75
Tabel 4.9	Statistik Deskriptif Motivasi Belajar	75
Tabel 4.10	Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar	76
Tabel 4.11	Rata- Rata Skor Indikator Motivasi Belajar	76
Tabel 4.12	Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov	78
Tabel 4.13	Hasil Uji Multikolinearitas	79

Tabel 4.14	Model Summary Regresi I.....	82
Tabel 4.15	Hasil Analisis Regresi I.....	82
Tabel 4.16	Model Summary Regresi II.....	83
Tabel 4.17	Hasil Analisis Regresi II.....	84
Tabel 4.18	Koefisien Jalur Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi melalui Motivasi Belajar	85
Tabel 4.19	Koefisien Jalur Keterampilan Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi melalui Motivasi Belajar	86
Tabel 4.20	Koefisien Determinasi Hasil Belajar Komputer Akuntansi sebagai Variabel Dependen	91
Tabel 4.21	Koefisien Determinasi Motivasi Belajar sebagai Variabel Dependen	92
Tabel 4.22	Hasil Uji Hipotesis Penelitian.....	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir	53
Gambar 3.1. Model Analisis Jalur Penelitian	69
Gambar 4.1. Grafik Normal P-Plot	78
Gambar 4.2. Grafik Scatterplot	80
Gambar 4.3. Analisis Jalur (Path Analysis)	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen.....	112
Lampiran 2 Angket Uji Coba Instrumen Penelitian.....	114
Lampiran 3 Daftar Responden Uji Coba.....	118
Lampiran 4 Tabulasi Uji Coba.....	119
Lampiran 5 Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	124
Lampiran 6 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	135
Lampiran 7 Angket Penelitian	136
Lampiran 8 Daftar Responden Penelitian	143
Lampiran 9 Tabulasi penelitian.....	147
Lampiran 10 Analisis Deskriptif.....	172
Lampiran 11 Hasil Outputt IBM SPSS 21	176
Lampiran 12 Surat Penelitian.....	180

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia untuk mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Peningkatan sumber daya manusia merupakan suatu keharusan bagi bangsa Indonesia apalagi di era globalisasi yang menuntut kesiapan setiap bangsa untuk bersaing secara bebas. Era globalisasi ini hanya bangsa-bangsa yang berkualitas tinggi yang mampu bersaing atau berkompetisi di pasar bebas. Hubungan dengan budaya kompetisi tersebut, bidang pendidikan memegang peranan yang sangat penting dan strategis karena merupakan salah satu wahana untuk menciptakan kualitas sumber daya manusia.

Upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia telah lama dilakukan. Berbagai inovasi dan program pendidikan juga telah dilakukan, antara lain penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku ajar, peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan lainnya melalui pelatihan dan peningkatan kualitas pendidikan mereka, peningkatan manajemen pendidikan dan pengadaan fasilitas lainnya. Adapun tujuan dari pendidikan menengah kejuruan adalah membekali peserta didik dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kecakapan kejuruan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang diselenggarakan untuk mempersiapkan calon tenaga kerja tingkat menengah dan

mengembangkan profesionalisme dalam memasuki dunia kerja. Pada akhirnya lulusan SMK mempunyai kesiapan kerja setelah tamat dari pendidikannya.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 17 pasal 76 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan menjelaskan bahwa pengembangan SMK di masing-masing kabupaten/kota akan dilakukan hingga perbandingan antara SMK dan SMA 70 : 30. Upaya untuk terus memperbanyak SMK dilakukan karena lulusan SMK memiliki kesempatan lebih mudah untuk masuk ke dunia kerja dibandingkan lulusan SMA. Hal ini dikarenakan lulusan SMK memiliki sertifikasi uji kompetensi serta mata diklat di SMK yang disertai praktik keterampilan.

Perkembangan teknologi komputer telah memicu lembaga pendidikan untuk menerapkan sistem informasi disegala bidang, termasuk bidang akuntansi. Penerapan komputer dibidang akuntansi ini semakin luas berkembang dikarenakan banyaknya software aplikasi komputer yang tersedia di masyarakat. Justru permasalahan pokok yang dihadapi oleh lembaga pendidikan adalah kurang tersedianya fasilitas sekolah yang mendukung kegiatan belajar siswa.

Komputer Akuntansi adalah salah satu mata diklat yang diajarkan di SMK Bisnis dan Manajemen. Bekal keterampilan komputer akuntansi yang diperoleh siswa, diharapkan dapat membuat laporan keuangan dengan menggunakan program komputer, serta diharapkan dapat menguasai berbagai program komputer, khususnya komputer akuntansi, sehingga mampu mengisi lowongan pekerjaan yang ada. Komputer akuntansi yang diajarkan bagi siswa kompetensi keahlian akuntansi bertujuan agar para siswa dapat mengoperasikan aplikasi

komputer akuntansi. Software aplikasi komputer aplikasi yang sering digunakan antara lain MYOB Accounting, DEA (*Dac Easy Accounting*), Accurate Standard, Krishand, K-System, SAGE ACCPAC ERP, MOAE (*Microsoft Office Accounting Express*), Zahir Accounting, dan lain-lain.

Mata diklat Komputer Akuntansi ditujukan agar siswa dapat mengkombinasikan perkembangan teknologi dengan bidang ilmu akuntansi yang berguna untuk memecahkan siklus akuntansi pada berbagai jenis usaha baik perusahaan jasa, perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur. Keahlian siswa khususnya dalam menggunakan dan menguasai software akuntansi kemungkinan akan memiliki nilai tambah tersendiri dalam menghadapi dunia kerja yang menuntut seseorang tidak gagap dalam teknologi.

Bagi sebagian siswa mata diklat Komputer Akuntansi merupakan mata diklat yang dianggap sukar. Mata diklat Komputer Akuntansi diajarkan mulai semester gasal kelas XI. Untuk dapat mengoperasikan aplikasi software komputer akuntansi dengan akurat dan benar, terlebih dahulu siswa harus dapat mengerjakan proses akuntansi secara manual. Seorang siswa akan dapat mengerjakan proses akuntansi komputer dengan akurat dan benar apabila siswa tersebut dapat mengerjakan proses akuntansi secara manual dengan benar. Dengan demikian kemampuan mengerjakan secara manual akan mempengaruhi hasil pekerjaan dengan menggunakan aplikasi komputer. Selain itu diperlukan juga kemampuan dasar untuk pengoperasian perangkat komputer, dimana hal tersebut didapatkan siswa melalui mata diklat KKPI (Keterampilan Komputer dan Pengolahan Informasi). Selanjutnya dengan mata diklat Matematika, siswa

diberikan kemampuan untuk menjalankan logika dan kecakapan berhitung yang mana hal ini sangat dibutuhkan dalam pelajaran akuntansi.

Penerapan akuntansi dalam kehidupan sehari-hari memiliki peranan yang sangat penting. Tidak hanya digunakan untuk kepentingan bisnis, akan tetapi sebagai dasar perhitungan efektif. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran akuntansi tersebut diperlukan pemahaman yang cukup pula dari peserta didik. Proses pembelajaran akuntansi sarat akan hitung menghitung. Sementara yang dihitung itu sendiri merupakan sesuatu yang abstrak dan dalam jumlah yang besar. Sehingga yang telah dijelaskan oleh guru sulit untuk dipahami siswa.

Keberhasilan pembelajaran dapat diukur dari keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Salah satu indikator dari pendidikan yang baik dapat dilihat dari hasil belajar. Rifa'i & Catharina (2012:85) menyatakan hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh setelah mengalami kegiatan belajar. Perubahan perilaku dalam kegiatan pembelajaran yang harus dicapai setelah melaksanakan proses belajar yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara umum dan guru memiliki peranan yang sangat penting, serta serangkaian aktivitas antara guru dan siswa dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Indikator dari hasil belajar siswa dapat dilihat dalam bentuk nilai tes maupun non tes. Nilai non tes diambil dari keaktifan saat pembelajaran, tugas terstruktur, pengamatan kinerja, maupun sikap. Penentuan penilaian berdasarkan tes, masing-masing mata diklat mempunyai standar kelulusan yang telah

ditetapkan, standar ini disebut dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), bila siswa mendapat nilai sama dengan atau diatas nilai KKM dapat disimpulkan hasil belajarnya tuntas. Mulyasa (2009:254) menyatakan bahwa seorang peserta didik dikatakan tuntas dalam belajar apabila mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran sekurang-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik yang ada dikelas tersebut.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMK Negeri 1 Kebumen pada tanggal 23 Januari 2018 pukul 13.00, untuk melihat gambaran awal pengetahuan yang dimiliki siswa, peneliti melihat dari perolehan nilai mata diklat komputer akuntansi dengan Kriteria Ketuntasan Minimal sebesar 75 sebagai berikut:

Table 1.1
Hasil Belajar Komputer Akuntansi Siswa dari Ulangan Akhir Semester
Siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen 2017/2018

Kelas	Nilai KKM	Mata Pelajaran Komputer Akuntansi				
		Jumlah Siswa	Presentasi Ketuntasan Hasil Belajar			
			Tuntas		Tidak Tuntas	
			Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
AK 1	75	40	33	82.50%	7	17.5%
AK 2	75	41	33	80.49%	8	19.51%
AK 3	75	40	29	72.50%	11	32.5%
AK 4	75	40	27	67.50%	13	37.5%

Sumber : Dokumentasi Guru Akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen

Table 1.1 memperlihatkan masih ada siswa yang belum tuntas untuk hasil belajar komputer akuntansi yang dicapai. Dengan demikian penguasaan materi oleh siswa masih kurang optimal. Penguasaan materi yang belum optimal dapat dipengaruhi oleh faktor internal atau faktor eksternal dari siswa itu sendiri.

Slameto (2013:54) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi 2 golongan besar yaitu: faktor intern yang terdiri dari

faktor jasmaniah , faktor psikologi (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan), faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern terdiri dari faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, perhatian orang tua, latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pembelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah), faktor masyarakat (kegiatan siswa, masa media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang dijelaskan diatas, peneliti menfokuskan pada faktor intern yaitu motivasi belajar dan faktor ekstern yaitu fasilitas belajar dan keterampilan mengajar guru. Djamarah (2010:92) menjelaskan bahwa fasilitas merupakan kelengkapan penunjang belajar anak didik di sekolah. Karena mutu pendidikan yang dikembangkan agar tetap baik, perlu diadakan fasilitas belajar yang dapat membantu dan mendorong hasil belajar siswa. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Safitri, Setiyani, & Februari (2016) menjelaskan bahwa fasilitas laboratorium akuntansi terhadap prestasi belajar komputer akuntansi MYOB berpengaruh positif dan signifikan sebesar 7,2%. Penelitian lain yang juga dilakukan oleh Windriarahman, Subhkan, & Nurkhin (2015) menyimpulkan bahwa pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar secara parsial sebesar 10,95%. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Risnaeni &

Nurkhin (2016) menyimpulkan bahwa fasilitas belajar terhadap hasil belajar berpengaruh positif dan signifikan sebesar 11,29%. Mata diklat komputer akuntansi merupakan mata diklat yang menuntut siswa untuk praktik langsung, sehingga membutuhkan fasilitas belajar yang memadai dikelas sesuai dengan daya tampung siswa, penerangan dan sirkulasi udara, buku-buku pegangan dan perlengkapan praktik serta perlengkapan belajar lainnya.

Faktor ekstern lain yang diduga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah guru. Guru profesional selalu mengembangkan kemampuannya seperti keterampilan dalam mengajar. Djamarah (2010:99) menjelaskan keterampilan mengajar merupakan keterampilan yang mutlak harus dimiliki seorang guru. Memiliki keterampilan mengajar yang baik diharapkan guru dapat mengoptimalkan perannya dikelas. Seorang guru yang profesional akan mampu mendemonstrasikan berbagai keterampilan mengajar secara utuh dalam kegiatan belajar mengajar yang dikelolanya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sefani & Latifah (2016) menjelaskan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar sebesar 19,4%. Ada pun penelitian yang dilakukan oleh Feronika, Harnanik, & Marimin (2015) yang menunjukkan bahwa pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa signifikan sebesar 10,17%. Penelitian lain juga dilakukan oleh Maelani (2016) menjelaskan bahwa keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar secara parsial berpengaruh sebesar 15,7%.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu motivasi belajar. Sardiman (2011:75) menyatakan bahwa motivasi dapat dikatakan sebagai

keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yakni menjamin keberlangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai. Komponen motivasi memiliki dua komponen, yakni komponen dalam (perubahan diri seseorang, keadaan merasa tidak puas, dan ketegangan psikologis) dan komponen luar (keinginan dan tujuan yang mengarahkan perbuatan seseorang).

Penelitian yang dilakukan oleh Asvio, Arpinus, & Suharmon (2017) menunjukkan bahwa motivasi belajar terhadap prestasi belajar berpengaruh signifikan sebesar 33,3%. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Mayasari & Haryati (2016) menjelaskan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar sebesar 47,20%. Serta penelitian lain yang dilakukan oleh Sefani & Latifah (2016) menyimpulkan bahwa pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 38,7%. Orang yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar akan mengerjakan sesuatu dengan senang hati tanpa rasa keterpaksaan juga siswa akan senang apabila mengerjakan tugas-tugas sekolah, lambat laun siswa tersebut akan mudah memahami mata diklat yang nantinya akan mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

Usman (2009) menyatakan bahwa motivasi dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya. Menurut Djamarah (2010), dalam proses interaksi belajar mengajar, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik diperlukan untuk mendorong anak didik agar tekun belajar. Motivasi intrinsik maupun ekstrinsik yang menjadi fokus dalam penelitian

ini adalah fasilitas belajar dan keterampilan mengajar guru. Motivasi dipengaruhi oleh rangsangan dari luar diri siswa, yaitu fasilitas belajar. Jika fasilitas yang dimiliki oleh sekolah mendukung siswa dalam proses pembelajaran, maka akan menyebabkan motivasi belajar siswa meningkat, dan akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Pemaparan ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2014), terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar sebesar 34,20%.

Faktor yang berasal dari luar diri siswa selain fasilitas belajar adalah keterampilan mengajar guru. Seorang guru yang memiliki keterampilan mengajar yang baik akan menciptakan proses belajar yang lebih menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan siswa yang memiliki motivasi di dalam belajarnya akan lebih mudah menerima materi yang diajarkan guru sehingga berdampak pada hasil belajarnya. Pemaparan ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Sefani & Latifah (2016), terdapat pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar sebesar 28,5%.

Beberapa penelitian diatas menunjukkan bahwa fasilitas belajar, keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar berperan penting dalam hasil belajar komputer akuntansi. Peran motivasi belajar diharapkan dapat memberikan kontribusi yang cukup besar dalam memediasi pengaruh fasilitas belajar dan keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar komputer akuntansi. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, hasil observasi awal dan penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“Pengaruh Fasilitas Belajar dan Keterampilan Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi melalui Motivasi Belajar sebagai Variabel Mediasi pada Siswa Kelas XI Prodi Akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen Tahun Ajaran 2017/2018”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat ditentukan permasalahan yang akan ditemukan solusi melalui penelitian ini yaitu masih terdapat hasil belajar komputer akuntansi yang tidak tuntas pada SMK Negeri 1 Kebumen Prodi Akuntansi. Adapun beberapa hal yang mempengaruhi hasil belajar komputer akuntansi antara lain yaitu: inteligensi siswa, minat belajar siswa, kesiapan belajar siswa, keadaan ekonomi, perhatian orang tua, latar belakang kebudayaan, metode mengajar guru, disiplin belajar siswa, motivasi belajar siswa, metode belajar, alat pembelajaran, fasilitas belajar, lingkungan keluarga, dan teman sebaya.

1.3. Cakupan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, perlu dilakukan pembatasan masalah. Hal tersebut dilakukan agar nantinya permasalahan yang diteliti lebih fokus dan mendalam. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar komputer akuntansi siswa yang tertuang di identifikasi masalah cukup banyak, namun agar penelitian tidak terlalu luas dan lebih mendalam, maka peneliti memilih faktor yang mempengaruhi hasil belajar komputer akuntansi pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen

tahun ajaran 2017/2018 yaitu faktor fasilitas belajar, keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar siswa.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang dapat dikemukakan yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh positif fasilitas belajar terhadap hasil belajar komputer akuntansi pada siswa kelas XI akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen tahun ajaran 2017/2018?
2. Apakah terdapat pengaruh positif keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar komputer akuntansi pada siswa kelas XI akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen tahun ajaran 2017/2018?
3. Apakah terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap hasil belajar komputer akuntansi pada siswa kelas XI akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen tahun ajaran 2017/2018?
4. Apakah terdapat pengaruh positif fasilitas belajar terhadap motivasi belajar komputer akuntansi pada siswa kelas XI akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen tahun ajaran 2017/2018?
5. Apakah terdapat pengaruh positif keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar komputer akuntansi pada siswa kelas XI akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen tahun ajaran 2017/2018?

6. Apakah terdapat pengaruh positif fasilitas belajar melalui motivasi belajar sebagai variabel mediasi terhadap hasil belajar komputer akuntansi pada siswa kelas XI akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen tahun ajaran 2017/2018?
7. Apakah terdapat pengaruh positif keterampilan mengajar guru melalui motivasi belajar sebagai variabel mediasi terhadap hasil belajar komputer akuntansi pada siswa kelas XI akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen tahun ajaran 2017/2018?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh positif fasilitas belajar terhadap hasil belajar komputer akuntansi pada siswa kelas XI akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen tahun ajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh positif keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar komputer akuntansi pada siswa kelas XI akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen tahun ajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh positif motivasi belajar terhadap hasil belajar komputer akuntansi pada siswa kelas XI akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen tahun ajaran 2017/2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh positif fasilitas belajar terhadap motivasi belajar komputer akuntansi pada siswa kelas XI akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen tahun ajaran 2017/2018.

5. Untuk mengetahui pengaruh positif keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar komputer akuntansi pada siswa kelas XI akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen tahun ajaran 2017/2018.
6. Untuk mengetahui pengaruh positif fasilitas belajar melalui motivasi belajar sebagai variabel mediasi terhadap hasil belajar komputer akuntansi pada siswa kelas XI akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen tahun ajaran 2017/2018.
7. Untuk mengetahui pengaruh positif keterampilan mengajar guru melalui motivasi belajar sebagai variabel mediasi terhadap hasil belajar komputer akuntansi pada siswa kelas XI akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen tahun ajaran 2017/2018.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai alat pembuktian (verifikasi) berlakunya teori-teori yang dirujuk dalam penelitian ini, yakni teori behavioristik dan teori kognitif. Teori tersebut dirujuk dalam kaitannya untuk menguji pengaruh fasilitas belajar dan keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar komputer akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen melalui motivasi belajar sebagai variabel mediasi. Verifikasi teori ini diharapkan dapat memberikan bukti berlaku atau tidak berlakunya teori tersebut dalam dimensi waktu saat ini dan dimensi ruang di Universitas.

Teori behavioristik merupakan teori tentang perubahan dalam tingkah laku sebagai sebab akibat dari interaksi antar stimulus dan respon. Proses perubahan

perilaku diperoleh dari hasil belajar dan bersifat permanen yang akan bertahan dalam waktu relatif lama. Penelitian ini yang berkaitan dengan teori behavioristik yaitu pada variabel hasil belajar komputer akuntansi.

Teori kognitif merupakan teori belajar yang lebih mengutamakan proses belajar daripada hasil belajar itu sendiri. Ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seseorang melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan. Proses belajar dalam teori ini terdiri dari 3 (tiga) tahapan yaitu asimilasi, akomodasi dan equilibrasi. Penelitian ini berkaitan dengan teori kognitif yaitu pada variabel fasilitas belajar dan keterampilan mengajar guru, serta motivasi belajar sebagai variabel mediasi.

1.6.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan ilmu pengetahuan dan informasi bagi:

a. **Bagi Peneliti**

Penelitian ini memberikan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Selain itu penelitian ini juga dapat menjadi bahan informasi dan pengalaman dalam menyusun desain pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

b. **Bagi Sekolah**

Penelitian ini bermanfaat sebagai informasi untuk mengambil kebijakan yang tepat dalam mengoptimalkan faktor penunjang hasil belajar siswa, sehingga motivasi belajar meningkat dan hasil belajar siswa tercapai.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kualitas pembelajaran menjadi lebih menarik dan dapat menjalankan tugas sebagai guru yang professional, supaya siswa tertarik dan siswa dapat memotivasi diri untuk belajar sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya.

d. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan semangat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1.7. Orisinalitas Penelitian

Penelitian dengan topik hasil belajar telah banyak diteliti sebelumnya, dan penelitian sebelumnya yang telah diteliti oleh Sefani & Latifah (2016). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada subjek, objek, tempat dan variable penelitian. Penelitian sebelumnya mengambil subjek dan tempat penelitiannya hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 14 Semarang tahun ajaran 2015/2016, sedangkan pada penelitian ini mengambil objek, subjek dan tempat nya yaitu hasil belajar komputer akuntansi pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen tahun ajaran 2017/2018. Variabel Kesiapan Belajar pada penelitian terdahulu dirubah menjadi fasilitas belajar pada penelitian ini, dikarenakan peneliti ingin mengetahui apakah fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar komputer akuntansi. Hal tersebut yang menjadi orisinalitas dalam penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori Dasar (*Grand Theory*)

2.1.1. Teori Belajar Behavioristik

Belajar adalah suatu proses perubahan perilaku Rifa'i & Catharina (2012). Teori belajar behavior adalah sebuah teori tentang perubahan dalam tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antar stimulus dan respon Uno (2014:7). Perilaku dalam belajar mempunyai arti yang luas, yaitu sifatnya bias berwujud perilaku yang tidak tampak (*innert behavior*) atau perilaku yang tampak (*overt behavior*). Perilaku yang tampak misalnya menulis, memukul dan menendang, sedangkan perilaku yang tidak tampak misalnya berfikir, bernalar dan berkhayal.

Belajar merupakan proses perubahan perilaku yang diperoleh dari hasil belajar dan bersifat permanen, dalam arti bahwa perubahan perilaku akan bertahan dalam waktu relatif lama. Aspek penting yang dikemukakan oleh aliran behavioristik dalam belajar adalah bahwa hasil belajar (perubahan perilaku) itu tidak disebabkan oleh kemampuan internal manusia (*insight*), tetapi karena faktor stimulus yang menimbulkan respon. Untuk itu, agar aktivitas belajar siswa di kelas mencapai hasil belajar yang optimal, maka stimulus harus dirancang sedemikian rupa (menarik dan spesifik) sehingga mudah direspon oleh siswa Rifa'i & Catharina (2012:90). Adanya latihan-latihan maka hubungan-hubungan itu akan semakin menjadi kuat, hal ini yang disebut S-R Bond Theory Hamalik (2013:43).

2.1.2. Teori Belajar Kognitif

Uno (2014:10) menjelaskan teori belajar kognitif merupakan suatu teori belajar yang lebih mementingkan proses belajar daripada hasil belajar itu sendiri. Menurut teori ini, ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seseorang melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan. Menurut Jean Piaget dalam Uno (2014:10) salah seorang penganut aliran kognitif yang kuat, bahwa proses belajar sebenarnya terdiri dari tiga tahapan yaitu (1) asimilasi, (2) akomodasi, dan (3) equilibrasi (penyeimbang). Proses asimilasi merupakan proses penyatuan (pengintegrasian) informasi baru ke struktur kognitif yang sudah ada dalam benak siswa. Akomodasi adalah penyesuaian struktur kognitif kedalam situasi yang baru. Sedangkan equilibrasi adalah penyesuaian berkesinambungan antara asimilasi dan akomodasi.

Rifa'i & Catharina (2012:127) menyatakan bahwa psikologi kognitif perilaku manusia tidak ditentukan untuk stimulus faktor yang ada pada dirinya sendiri. Faktor-faktor internal itu berupa kemampuan atau potensi yang berfungsi untuk mengenal dunia luar, dan dengan pengenalan itu manusia mampu memberikan respon terhadap stimulus.

Berdasarkan pada teori belajar behavior dan kognitif tersebut, disimpulkan bahwa kedua teori menekankan pada proses belajar. Komputer Akuntansi merupakan mata diklat yang menggunakan media komputer dengan mengaplikasikan praktik akuntansi secara manual, keahlian komputer dan bahasa inggris. Komputer Akuntansi merupakan pelajaran praktik yang menampilkan kasus transaksi dalam perusahaan yang membutuhkan suatu pemecahan,

mengetahui ciri-ciri transaksi, ditampilkan dalam bentuk jurnal di input ke dalam program sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai komponen yang saling berkaitan. Untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif diperlukan berbagai keterampilan mengajar guru. Seorang guru yang profesional akan mampu mendemonstrasikan berbagai keterampilan mengajar secara utuh dalam kegiatan belajar mengajar yang dikelolanya. Dengan keterampilan mengajar yang baik dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar siswa untuk mendapatkan materi secara mendalam sangat dibutuhkan, karena dengan adanya motivasi belajar akan memberikan pemahaman yang baik kepada siswa dan sikap terhadap komputer akuntansi dengan intensi yang positif akan memberikan kemudahan proses belajar didalam kelas. Proses belajar mengajar secara berkesinambungan juga dibutuhkan perlengkapan sekolah yang menunjang kegiatan belajar komputer akuntansi.

2.1.2.1.Ciri – Ciri Perilaku Belajar

Setiap perilaku belajar selalu ditandai oleh ciri-ciri perubahan yang spesifik. Ciri-ciri perubahan khas yang menjadi karakteristik adalah sebagai berikut:

1. Perubahan itu intensionl.
2. Perubahan itu positif dan aktif.
3. Perubahan itu efektif dan fungsional Syah (2008:116).

2.1.2.2. Jenis-Jenis Belajar

Jenis-jenis belajar menurut Slameto (2013:5-8) adalah sebagai berikut:

1. Belajar bagian, yaitu belajar dengan cara memecah seluruh materi pelajaran menjadi bagian-bagian yang satu sama lain berdiri sendiri.
2. Belajar dengan wawasan, yaitu belajar dengan menjadikan wawasan sebagai pokok utama dalam pembicaraan psikologi belajar dan proses berfikir.
3. Belajar diskriminatif, yaitu usaha untuk memilih beberapa sifat situasi atau stimulus dan kemudian menjadikannya sebagai pedoman dalam bertindak laku.
4. Belajar keseluruhan, yaitu belajar dengan cara mempelajari keseluruhan bahan pelajaran sampai pelajar menguasainya.
5. Belajar insidental, yaitu belajar tanpa instruksi atau petunjuk yang diberikan pada individu mengenai materi belajar yang akan diujikan kelak.
6. Belajar instrumental, yaitu belajar dalam pembentukan tingkah laku.
7. Belajar intensional, yaitu belajar dalam arah tujuan.
8. Belajar laten, yaitu belajar dimana perubahan tingkah laku yang terlihat tidak terjadi secara segera.
9. Belajar mental, yaitu belajar dengan cara melakukan observasi dari tingkah laku orang lain.
10. Belajar produktif, yaitu belajar dengan transfer yang maksimum.
11. Belajar verbal, yaitu belajar mengenai materi verbal melalui latihan dan ingatan.

2.1.2.3. Tujuan Belajar

Sardiman (2011:26-28) menyatakan bahwa secara umum tujuan dari belajar ada tiga jenis, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan pengetahuan.
2. Penanaman konsep dan keterampilan.
3. Pembentukan sikap.

2.2. Kajian Variabel

2.2.1. Hasil Belajar Komputer Akuntansi

2.2.1.1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut bergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik Rifa'i & Catharina (2012:85). Menurut Tu'u (2004:75), hasil belajar diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sedangkan hasil belajar menurut Sudjana (2009:22) adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

Klasifikasi hasil belajar menurut Benyamin Bloom dalam Sudjana (2009:22) terbagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif yaitu dengan belajar komputer akuntansi siswa dapat mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis mengenai siklus akuntansi berupa perusahaan. Ranah afektif yaitu siswa dapat mempunyai sikap

yang teliti, jujur, serta tanggung jawab atas semua yang dilakukan, karena sebagai akibat dari adanya transaksi yang rumit dalam menyusun siklus akuntansi menggunakan sistem komputerisasi. Sedangkan ranah yang ketiga adalah ranah psikomotorik yaitu dapat dilihat dari keterampilan siswa dalam mengumpulkan bukti transaksi, menginput dalam jurnal, serta membuat laporan keuangan melalui komputer. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitif yang paling banyak dipakai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai bahan ajar. Ketiga ranah hasil belajar di atas penting diketahui oleh guru dalam rangka merumuskan tujuan pengajaran dan penyusunan alat-alat penilaian, baik melalui tes maupun bukan tes.

Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan, Ada beberapa komponen yang berkaitan dengan standar penilaian pendidikan, komponen tersebut adalah sebagai berikut:

1. Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.
2. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.
3. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik, antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

4. Ulangan adalah proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian Kompetensi Peserta Didik secara berkelanjutan dalam proses Pembelajaran untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar Peserta Didik.
5. Ujian sekolah/madrasah adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik sebagai pengakuan prestasi belajar dan/atau penyelesaian dari suatu satuan pendidikan.
6. Kriteria Ketuntasan Minimal yang selanjutnya disebut KKM adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang mengacu pada standar kompetensi kelulusan, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan.

Djamarah (2010:252-253) menyatakan bahwa penilaian hasil belajar dapat diperoleh dari nilai ulangan harian, nilai mid semester, dan nilai akhir semester. Dalam penelitian ini indikator hasil belajar Komputer Akuntansi yang digunakan adalah rata-rata nilai Ulangan Tengah Semester dan Ulangan Akhir Semester mata diklat Komputer Akuntansi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kebumen. Hal tersebut sesuai dengan PP No. 19 tahun 2005 pasal 64 ayat 1 yang menyatakan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester.

Berdasarkan dari pendapat para ahli di atas mengenai pengertian hasil belajar, maka hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan perilaku, kemampuan, kualitas siswa setelah menerima pengalaman belajar melalui

pengukuran dan penilaian kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dapat dilihat dari alat-alat penilaian baik berupa tes maupun bukan tes.

2.2.1.2.Mata Diklat Komputer Akuntansi

Sekolah SMK/MA Kejuruan dengan mengacu pada Lampiran Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah sebagai penguatan keterampilan siswa dalam bidang akuntansi, maka memperkenalkan mata pelajaran Komputer Akuntansi MYOB sesuai perkembangan teknologi. Komputer Akuntansi adalah mata diklat yang masuk dalam kategori kompetensi kejuruan diberikan pada siswa kelas XI Akuntansi sebagai keterampilan penyusunan laporan keuangan bagian akuntansi melalui sistem komputer. Software yang digunakan dalam Komputer Akuntansi adalah MYOB (*Mind Your Own Business*) dan Microsoft Office Excel.

MYOB adalah software akuntansi yang handal dan penggunaannya sudah menyebar di kalangan pebisnis maupun di lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia. Tujuan dari MYOB yaitu untuk mempermudah penggunaannya dalam penyusunan laporan keuangan suatu perusahaan. Seiring dengan perkembangan teknologi, MYOB terus meng-updatesoftware-nya dengan merilis versi terbaru serta menyempurnakan dari versi sebelumnya. Dan software Microsoft Office Excel adalah sebuah program aplikasi lembar kerja spreadsheet yang memiliki fitur kalkulasi dan manajemen data yang lebih baik untuk mempermudah pengguna dalam menyusun laporan keuangan.

Penilaian mata diklat Komputer Akuntansi dilakukan seperti halnya kompetensi kejuruan yang lain, meskipun diterapkan dalam praktik namun penguasaan materi pun menjadi salah satu aspek yang dinilai. Jadi siswa harus dapat menguasai materi dan kemudian dipraktikkan untuk dapat mencapai KKM yang ditentukan oleh masing-masing sekolah. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah kriteria ketuntasan belajar (KKB) yang ditentukan oleh satuan pendidikan. KKM pada akhir jenjang satuan pendidikan untuk kelompok mata diklat selain ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan nilai batas ambang kompetensi. SMK Negeri 1 Kebumen menerapkan KKM untuk mata diklat Komputer Akuntansi adalah 75.

Pembelajaran Komputer Akuntansi kelas XI (sebelas) merupakan perkenalan siswa untuk pertama kalinya dengan program MYOB. Pembelajaran tersebut yang dipelajari oleh siswa adalah pengenalan program-program aplikasi Komputer Akuntansi yang digunakan oleh perusahaan jasa dan dagang beserta fitur-fiturnya, pengentrian data awal perusahaan, pembuatan daftar akun dan pengisian saldo awal buku besar, penggunaan kartu piutang, persediaan, aktiva dan utang, serta pengentrian transaksi perusahaan baik pembelian, penjualan, penerimaan maupun pengeluaran dan transaksi umum lainnya, kemudian siswa dijelaskan tentang penyusunan laporan keuangan dan sebagai penutup siswa dijelaskan cara pembuatan backup untuk perusahaan. Tahapan pembelajaran tersebut akan dilakukan selama dua semester di kelas XI.

2.2.1.3. Hasil Belajar Komputer Akuntansi

Kegiatan yang dilakukan dalam belajar merupakan sebagai proses dan prestasi belajar merupakan hasil dari adanya proses panjang yang dilakukan oleh seseorang dalam belajar. Menurut Tu'u (2004:75) hasil belajar siswa diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Hasil dari sedemikian proses belajar siswa berdampak pada perubahan dalam hal pengetahuan, sikap maupun perilaku seseorang.

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 pasal 64 tentang Penilaian Hasil Belajar Pendidik yaitu penilaian harus dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas. Sedangkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan menjelaskan bahwa hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan, bertujuan untuk memantau proses kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa setelah menempuh belajar yang dibuktikan melalui nilai dari evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas yang telah diberikan dan ujian - ujian untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa tersebut berupa ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas.

Mata diklat Komputer Akuntansi, tidak hanya aspek pengetahuan yang diperlukan tetapi keterampilan dalam menggunakan Komputer Akuntansi juga sangat dibutuhkan karena Komputer Akuntansi merupakan mata diklat yang berkaitan dengan mata diklat yang didapat sebelum memperoleh Komputer Akuntansi yaitu dasar-dasar akuntansi, bahasa inggris dan dasar komputer. Sehingga siswa diharuskan lebih terampil dalam menggabungkan ketiga unsur tersebut. SMK Negeri 1 Kebumen Kelas XI Akuntansi menggunakan Kurikulum 2013 (KURTILAS) sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan.

Pemilihan indikator tersebut, dikarenakan pengukuran hasil belajar siswa menggunakan nilai rapor atau nilai akhir semester gasal. Sedangkan untuk kriteria perhitungan nilai akhir semester ditentukan sesuai peraturan lembaga pendidikan yang bersangkutan. SMK Negeri 1 Kebumen menggunakan penilaian terhadap Mata Diklat Komputer Akuntansi berupa penugasan, ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Mata diklat komputer akuntansi di SMK Negeri 1 Kebumen memasukkan rata-rata penugasan untuk perhitungan nilai akhir karena penugasan biasa dilakukan oleh guru untuk menambah wawasan/keterampilan siswa selain dari nilai ulangan.

Perhitungan nilai akhir dengan pembobotan setiap unsur nilai yang berbeda-beda yaitu rata-rata penugasan (1), rata-rata ulangan harian dan ulangan tengah semester (3), dan ulangan akhir semester (2). Berdasarkan penjelasan diatas maka hasil belajar berfungsi sebagai dokumen yang dapat digunakan untuk mengetahui informasi lebih dalam tentang prestasi peserta didik tersebut.

2.2.1.4.Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula dari luar dirinya Dalyono (2007:55). Faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor yang berasal dari dalam diri.

a. Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bersemangat untuk belajar.

b. Inteligensi dan Bakat

Kedua aspek kejiwaan (psikis) ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang memiliki inteligensi baik umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya orang yang inteligensinya rendah, cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir sehingga prestasi belajarnya pun rendah. Bakat, juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar

c. Minat dan Motivasi

Timbulnya minat belajar disebabkan dengan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Motivasi adalah pendorong/pengerak untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Yang

bias berasal dari dalam diri dan juga dari luar. Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh semangat.

d. Cara Belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

2. Faktor yang berasal dari luar diri.

a. Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anaknya, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

b. Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode pengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib (disiplin), maka murid-muridnya kurang mematuhi perintah para guru

dan akibatnya mereka tidak mau belajar sungguh-sungguh di sekolah maupun di rumah.

c. Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal di lingkungan banyak anak-anak yang nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar sehingga motivasi belajarnya berkurang.

d. Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lalu lintas yang membisingkan, suara hiruk pikuk orang di sekitar, suara pabrik, polusi udara, iklim yang terlalu ekstrem, semua ini akan mempengaruhi semangat belajar. Sebaliknya, tempat yang sepi dengan iklim yang sejuk, ini akan menunjang proses belajar.

Slameto (2013:54) menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dalam dua bagian yaitu:

1. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Yang termasuk kedalam faktor ini adalah:
 - a. Faktor jasmani, yaitu meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh.

- b. Faktor psikologis, yaitu meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
 - c. Faktor kelelahan, yang meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.
2. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, yang termasuk kedalam faktor eksternal adalah:
- a. Faktor keluarga.
 - b. Faktor sekolah.
 - c. Faktor masyarakat.

Faktor-faktor intern dan ekstern yang dikemukakan oleh beberapa ahli diatas dapat mempengaruhi tercapainya hasil belajar siswa. Jika guru berketerampilan dalam mengajarnya tinggi, maka hasil belajar siswa tinggi. Sebaliknya, jika guru berketerampilan dalam mengajarnya kurang, maka hasil belajar siswa rendah. Jika fasilitas dalam belajar komputer akuntansi mendukung siswa, maka hasil belajar siswa tinggi. Sebaliknya, jika fasilitas dalam belajar komputer akuntansi kurang mendukung, maka hasil belajar siswa rendah.

2.2.1.5.Indikator Hasil Belajar Komputer Akuntansi

Indikator hasil belajar komputer akuntansi yang digunakan untuk penelitian ini adalah rata – rata Nilai Ulangan Tengah Semester dan Nilai Ulangan Akhir Semester Gasal Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen Tahun Ajaran 2017/2018.

2.2.2. Fasilitas Belajar

2.2.2.1. Pengertian Fasilitas

Djamarah (2010:92) menjelaskan fasilitas adalah kelengkapan penunjang belajar anak didik di sekolah. Dalam hal ini fasilitas merupakan kelengkapan kegiatan belajar mengajar yang harus dimiliki oleh sekolah agar mempermudah anak didik dalam belajar. Mariyana (2013:149) mengemukakan bahwa fasilitas yang lengkap dan representatif memberikan kesempatan anak beraktivitas dan bereksplorasi serta dukungan fasilitas yang lengkap dan memadai memberikan nilai yang lebih bermakna ketika anak belajar. Gie (2002:22) menjelaskan fasilitas belajar adalah sebagai berikut:

1. Tempat atau Ruang Belajar

Salah satu syarat untuk dapat belajar dengan sebaik-baiknya ialah tersedianya tempat atau ruang belajar, mulai yang digunakan oleh siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Adanya tempat atau ruang belajar yang memadai dan nyaman untuk belajar maka siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik.

2. Penerangan yang Cukup

Penerangan yang terbaik adalah sinar matahari, karena warnanya putih dan sangat intensif. Jika cuaca tidak baik pihak sekolah juga harus menyediakan penerangan sehingga tidak akan mengganggu proses belajar mengajar di kelas.

3. Buku Pegangan

Syarat lain dalam kegiatan belajar mengajar yaitu buku-buku pegangan. Buku pegangan yang dimaksud disini adalah buku pegangan yang menunjang pemahaman siswa dalam menerima materi yang disampaikan guru.

4. Peralatan Sekolah

Peralatan sebagai bagian dari sistem harus ada agar kesatuan sistem kegiatan dapat terlaksana dengan sempurna dan terarah ke tujuan yang dilakukan.

Ditinjau dari hubungan dengan sarana pendidikan, Nawawi dalam Bafadal (2004:2) mengklasifikasikan sarana pendidikan menjadi tiga macam yaitu:

1. Ditinjau dari Habis Tidaknya Dipakai

- a. Sarana pendidikan yang habis dipakai adalah segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu yang relatif singkat, seperti kapur tulis, spidol, penghapus dan sapu.
- b. Sarana Pendidikan yang tahan lama adalah keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus-menerus dalam waktu yang relatif lama, seperti bangku, kursi, mesin tulis, komputer, dan peralatan olahraga.

2. Ditinjau dari Bergerak Tidaknya pada Saat Digunakan

a. Sarana Pendidikan yang Bergerak

Sarana pendidikan yang bergerak adalah sarana pendidikan yang bias digerakkan atau dipindah sesuai dengan kebutuhan pemakaiannya, seperti lemari arsip, bangku, dan kursi yan bisa digerakkan atau dipindahkan ke mana saja.

b. Sarana Pendidikan yang Tidak Bergerak

Sarana pendidikan yang tidak bisa bergerak, yaitu semua sarana pendidikan yang tidak bisa atau relatif sangat sulit untuk dipindahkan, seperti tanah, bangunan, seumur dan menara, serta saluran air dari PDAM semua yang berkaitan dengan itu seperti pipanya, yang relatif tidak mudah untuk dipindahkan ke tempat-tempat tertentu.

3. Ditinjau dari Hubungannya dengan Proses Belajar Mengajar

- a. Sarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar, mengajar, seperti kapur tulis, spidol (alat pelajaran). Alat peraga, alat praktik, dan media/sarana pendidikan lainnya yang digunakan guru/dosen dalam mengajar.
- b. Sarana pendidikan yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar, seperti lemari arsip di kantor.

Sedangkan prasarana pendidikan diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu:

1. Prasarana pendidikan yang secara langsung untuk proses belajar-mengajar, seperti ruang teori, perpustakaan, laboratorium, dan ruang keterampilan.
2. Prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar.

2.2.2.2. Peranan Fasilitas Belajar dalam Proses Pembelajaran

Keberadaan akan fasilitas belajar sebagai penunjang kegiatan belajar tentunya sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dan prestasi siswa, dikarenakan

keberadaan serta kondisi dari fasilitas belajar dapat mempengaruhi kelancaran serta keberlangsungan proses belajar anak. Sesuai dengan pendapat Dalyono (2007:241) yang menyatakan bahwa kelengkapan fasilitas belajar akan membantu siswa dalam belajar, dan kurangnya alat-alat atau fasilitas belajar akan menghambat kemajuan belajarnya. Surya (2004:80) memaparkan tentang pentingnya kondisi fisik fasilitas belajar terhadap proses belajar yang menyatakan bahwa keadaan fasilitas fisik tempat belajar berlangsung di kampus/sekolah ataupun di rumah sangat mempengaruhi efisiensi hasil belajar. Keadaan fisik yang lebih baik lebih menguntungkan mahasiswa belajar dengan tenang dan teratur.

2.3.1.3.Indikator Fasilitas Belajar

Indikator Fasilitas Belajar dalam penelitian ini merujuk pada indikator fasilitas belajar menurut Gie (2002:22) sebagai berikut:

1. Tempat atau ruang belajar.
2. Penerangan yang cukup.
3. Buku pegangan.
4. Peralatan belajar.

2.2.3. Keterampilan Mengajar Guru

2.2.3.1.Pengertian Keterampilan Mengajar Guru

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai komponen yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif diperlukan berbagai keterampilan yaitu keterampilan

mengajar guru. Keterampilan mengajar guru merupakan kompetensi pedagogik yang cukup kompleks karena merupakan integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh.

Keterampilan adalah kemampuan atau kompetensi yang dimiliki seseorang. Menurut De Queliy dan Ghaali dalam Slameto (2013:30) mendefinisikan mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling efisien dan efektif. Dalam hal ini sebisa mungkin guru dalam mengajar menggunakan cara-cara yang lebih singkat dan tepat, tidak membutuhkan waktu yang lama dalam mengajar namun siswa dapat mencerna dengan tepat materi yang diajarkan. Howard dalam Slameto (2013:32) berpendapat bahwa belajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *skill, attitude, ideals* (cita-cita), *appreciations* (penghargaan) dan *knowledge* (pengetahuan).

Sardiman (2011:47) menjelaskan bahwa mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Usman (2009:6) juga mengemukakan bahwa mengajar pada prinsipnya membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar atau mengundang pengertian bahwa mengajar merupakan suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dalam bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar.

Rusman (2011:80) mengemukakan keterampilan dasar mengajar pada dasarnya adalah berupa bentuk-bentuk perilaku yang bersifat mendasar dan

khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajaran secara terencana dan profesional dalam mengajar merupakan salah satu jenis keterampilan yang harus dikuasai oleh guru. Menurut Mulyasa (2009:69) keterampilan mengajar merupakan fasilitas belajar yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Djamarah (2010:99) menyatakan dengan memiliki dasar mengajar ini diharapkan guru dapat mengoptimalkan perannya didalam kelas.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan keterampilan mengajar guru merupakan kemampuan atau keahlian dasar seseorang guru dalam melaksanakan dan mengelola kegiatan mengajar agar tercipta kualitas proses pembelajaran yang baik. Keterampilan mengajar guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterampilan mengajar guru di dalam kelas. Menurut Slameto (2013:102) persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia, melalui persepsi siswa terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya.

2.2.3.2.Indikator Keterampilan Mengajar Guru

Djamarah (2010:99) mengemukakan ada 8 (delapan) keterampilan mengajar yang mutlak harus dikuasai oleh seorang pengajar. Dengan memiliki keterampilan mengajar ini diharapkan seorang pengajar dapat mengoptimalkan perannya di kelas. Beberapa keterampilan mengajar yang harus dikuasai yaitu:

1. Keterampilan Bertanya

Bertanya memainkan peranan penting dalam proses belajar mengajar, sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap peserta didik. Keterampilan dan kelancaran bertanya dari pengajar itu perlu dilatih dan ditingkatkan, baik isi pertanyaannya maupun teknik bertanya.

2. Keterampilan Memberi Penguatan (*reinforcement*)

Penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respons, apakah bersifat verbal ataupun non verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku pengajar terhadap tingkah laku peserta didik, yang bertujuan memberikan informasi atau umpan balik (*feed back*) bagi si penerima atas perbuatannya sebagai suatu dorongan atau koreksi. Penguatan juga merupakan respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Penggunaan penguatan secara efektif harus memperhatikan tiga hal, yaitu kehangatan dan keantusiasan, kebermanaknaan, dan menghindari penggunaan respons yang negatif.

3. Keterampilan Mengadakan Variasi

Variasi stimulus adalah suatu kegiatan pengajar dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan peserta didik sehingga, dalam situasi belajar mengajar, peserta didik senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi.

4. Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya. Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan.

5. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Membuka pelajaran (*set induction*) ialah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh pengajar dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan prokondusi bagi peserta didik agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar. Sedangkan menutup pelajaran (*closure*) ialah kegiatan yang dilakukan oleh pengajar untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Usaha menutup pelajaran itu dimaksudkan untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh peserta didik, mengetahui tingkat pencapaian peserta didik dan tingkat keberhasilan pengajar dalam proses belajar-mengajar.

6. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah. Diskusi kelompok merupakan strategi yang memungkinkan peserta didik menguasai suatu konsep atau memecahkan suatu masalah melalui satu proses yang memberi kesempatan untuk berpikir, berinteraksi sosial, serta

berlatih bersikap positif. Dengan demikian diskusi kelompok dapat meningkatkan kreativitas peserta didik, serta membina kemampuan berkomunikasi termasuk didalamnya keterampilan berbahasa. Komponen-komponen keterampilan membimbing diskusi yaitu:

- a. Memusatkan perhatian peserta didik pada tujuan dan topik diskusi.
- b. Memperluas masalah atau urutan pendapat.
- c. Menganalisis pandangan peserta didik.
- d. Meningkatkan urunan pikir peserta didik.
- e. Menyebarkan kesempatan berpartisipasi.
- f. Menutup diskusi.

7. Keterampilan Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan pengajar untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar, misalnya penghentian tingkah laku peserta didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh peserta didik, atau penetapan norma kelompok yang produktif.

8. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Pengajaran kelompok kecil dan perseorangan memungkinkan pengajar memberikan perhatian terhadap setiap peserta didik serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara pengajar dan peserta didik maupun antara peserta

didik dengan peserta didik. Komponen keterampilan yang digunakan adalah: keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi, keterampilan mengorganisasi, keterampilan membimbing dan memudahkan belajar dan keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru yang memiliki keterampilan mengajar yang baik akan memberikan kontribusi yang baik juga terhadap hasil belajar siswa dan motivasi belajar siswa. Dan indikator keterampilan mengajar guru untuk penelitian ini adalah menurut Djamarah (2010:99) yaitu:

1. Keterampilan bertanya.
2. Keterampilan memberikan penguatan.
3. Keterampilan mengadakan variasi.
4. Keterampilan menjelaskan.
5. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran.
6. Keterampilan membimbing diskusi.
7. Keterampilan mengelola kelas.
8. Keterampilan mengajar perseorangan.

2.2.3. Motivasi Belajar

2.2.3.1. Pengertian dan Jenis – Jenis Motivasi

Sardiman (2011:75) mengemukakan bahwa motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka, maka akan

berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Sedangkan menurut Dimiyati (2006:80-81) motivasi memiliki 3 komponen utama yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan. Kebutuhan terjadi jika individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan yang ia harapkan. Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Dorongan yang berorientasi pada tujuan tersebut merupakan inti motivasi. Tujuan tersebut merupakan hal yang ingin dicapai oleh seorang individu. Rifa'i & Catharina (2012:161) mengemukakan bahwa motivasi bukan saja penting karena menjadi faktor penyebab belajar, akan tetapi juga memperlancar belajar dan hasil belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul karena rangsangan yang datang dari dalam maupun luar sehingga menginginkan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas yang lebih baik dari sebelumnya yang akan memperlancar belajar dan hasil belajar siswa.

Terdapat banyak macam jenis motivasi yang dimiliki oleh seseorang dalam rangka mendorong seseorang untuk mengadakan perubahan pada diri seseorang tersebut. Sardiman (2011:89-90) membagi jenis motivasi belajar menjadi dua tipe yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik:

1. Motivasi Intrinsik

Merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contohnya: seseorang yang senang membaca, tidak

perlu ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari-cari buku untuk dibacanya.

2. Motivasi Ekstrinsik

Merupakan motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Contohnya: Seseorang itu belajar karena tahu besok pagi ada ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik atau agar mendapat hadiah. Jika dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu.

2.2.3.1.Indikator Motivasi Belajar

Hakikat motivasi belajar menurut Uno (2014:23) adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Motivasi belajar sangat diperlukan siswa dalam rangka memenuhi tugas dan tanggungjawab sebagai siswa. Menurut Dimiyati (2006:85) motivasi belajar bagi siswa terdiri dari lima unsur:

1. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir.
2. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya.
3. Mengarahkan kegiatan belajar.
4. Membesarkan semangat belajar.
5. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (disela-selanya adalah istirahat atau bermain) yang berkesinambungan,

individu tersebut dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa sehingga dapat berhasil.

Indikator motivasi belajar menurut Uno (2014:23) diklasifikasikan menjadi enam macam yaitu:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dan kuat dapat terlihat dari ciri-ciri motivasi belajar menurut Sardiman (2011:83) yang meliputi:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan belajar (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah diraih).
3. Menunjukkan minat terhadap mata pelajaran.
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.

8. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Berdasarkan indikator-indikator dari beberapa pakar ahli, indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator motivasi belajar menurut Sardiman (2011:83) yang terdiri dari:

1. Tekun menghadapi tugas.
2. Ulet menghadapi kesulitan.
3. Minat terhadap mata diklat komputer akuntansi.
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Senang mencari dan memecahkan masalah.

2.3. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan fasilitas belajar, keterampilan mengajar guru, hasil belajar dan motivasi belajar siswa disajikan dalam tabel berikut ini :

Table 2.1.
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Hasil Penelitian
1.	Prastiwi Yuliani dan Sucihatiningsih D.W.P (2014)	Terdapat pengaruh tidak langsung fasilitas belajar terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar adalah sebesar 34,20%.
2.	Ilma Anisaturrizqi dan Ahmad Nurkhin (2015)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh keterampilan mengajar dosen terhadap motivasi belajar secara parsial sebesar 10,95%.
3.	Ana Feronika (2015)	Terdapat pengaruh yang signifikan keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa sebesar 10,17%.
4.	Merdiana Era Safitri dan Rediana Setiyani (2016)	Hasil penelitian menyatakan bahwa fasilitas laboratorium akuntansi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar komputer akuntansi MYOB sebesar 7,2%.

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Hasil Penelitian
5.	Sefani dan Lyna Latifah (2016)	Hasil penelitian menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar sebesar 19,4%. Dan terdapat pengaruh tidak langsung keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar sebesar 28,5%.
6.	Upiek Prasetyani (2016)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelengkapan fasilitas perpustakaan berpengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 10.43%.
7.	Intan Mayasari (2016)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 47.20%.
8.	Nova Asvio, Arpinus, Suharmon (2017)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial motivasi belajar terhadap prestasi belajar berpengaruh signifikan sebesar 33,3%.

2.4. Kerangka Berfikir dan Pengembangan Hipotesis

2.4.1. Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi

Menurut Rifa'i & Catharina (2012:85) hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut bergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik. Hasil belajar yang dicapai siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa. Fasilitas belajar termasuk dalam faktor ekstern yang berada di lingkungan sekolah. Faktor intern dan faktor ekstern merupakan faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar Slameto (2013:54).

Tu'u (2004:81-83) mengungkapkan bahwa sarana belajar biasanya menjadi penunjang prestasi belajar, namun demikian bila kelengkapan fasilitas

belajar sebagai sarana penunjang belajar di sekolah memadai, sebaliknya dapat menjadi penghambat apabila kelengkapan fasilitas belajar di sekolah kurang memadai. Dengan adanya fasilitas belajar yang lengkap, akan menumbuhkan rasa bangga dan rasa memiliki. Pemeliharaan fasilitas belajar di sekolah merupakan tanggung jawab semua pihak yang bersangkutan. Hal ini bertujuan agar fasilitas belajar dapat dimanfaatkan sesuai fungsinya dan dapat bertahan dengan jangka waktu yang lama. Pengadaan fasilitas belajar sangat penting bagi siswa dan kurikulum pada saat itu.

Penelitian yang dilakukan oleh Safitri et al. (2016) menjelaskan bahwa fasilitas laboratorium akuntansi terhadap prestasi belajar komputer akuntansi MYOB berpengaruh positif dan signifikan sebesar 7,2%. Selain itu penelitian yang juga dilakukan oleh Windriarahman et al. (2015) menyimpulkan bahwa pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar secara parsial sebesar 10,95%. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Risnaeni & Nurkhin (2016) menyimpulkan bahwa fasilitas belajar terhadap hasil belajar berpengaruh positif dan signifikan sebesar 11,29%. Beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi fasilitas belajar yang mendukung siswa dalam belajar, maka akan semakin tinggi juga hasil belajar komputer akuntansi siswa. Sebaliknya, jika fasilitas belajar rendah, maka hasil belajar komputer akuntansi siswa juga rendah bahkan bisa menjadi tidak ada.

Berdasarkan penelitian di atas, penelitian akan dilakukan kembali untuk mengukur besarnya tingkat fasilitas belajar terhadap hasil belajar komputer akuntansi dengan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Terdapat pengaruh positif fasilitas belajar terhadap hasil belajar komputer akuntansi siswa kelas XI akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen tahun ajaran 2017/2018.

2.4.2. Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi

Mewujudkan pembelajaran yang efektif diperlukan berbagai keterampilan yaitu keterampilan mengajar guru. Keterampilan mengajar guru merupakan kompetensi pedagogik yang cukup kompleks karena merupakan integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Keterampilan adalah kemampuan atau kompetensi yang dimiliki seseorang. Menurut De Queliy dan Ghaali dalam Slameto (2013:30) mendefinisikan mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling efisien dan efektif. Disimpulkan keterampilan mengajar guru merupakan kemampuan atau keahlian dasar seseorang guru dalam melaksanakan dan mengelola kegiatan mengajar agar tercipta kualitas proses pembelajaran yang baik.

Keterampilan mengajar guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterampilan mengajar guru di dalam kelas. Slameto (2013:102) mengemukakan persepsi bahwa proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia, melalui persepsi siswa terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Dengan memiliki keterampilan mengajar ini diharapkan seorang pengajar dapat mengoptimalkan perannya didalam kelas.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sefani & Latifah (2016) menjelaskan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar sebesar 19,4%. Ada pun penelitian yang dilakukan oleh Feronika et al. (2015) yang menunjukkan bahwa pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa signifikan sebesar 10,17%. Selain itu penelitian juga dilakukan oleh Maelani (2016) menjelaskan bahwa keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar secara parsial berpengaruh sebesar 15,7%. Dengan keterampilan mengajar yang baik diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian di atas, penelitian akan dilakukan kembali untuk mengukur besarnya tingkat keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar komputer akuntansi dengan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Terdapat pengaruh positif keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar komputer akuntansi siswa kelas XI akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen tahun ajaran 2017/2018.

2.4.3. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi

Motivasi belajar merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Motivasi dapat dikatakan sebagai daya dan upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu Sardiman (2011:73). Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan

belajar dan yang memberikan arah dalam kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Siswa pada dasarnya termotivasi untuk melakukan suatu aktivitas untuk dirinya sendiri karena ingin mendapatkan kesenangan dari pelajaran, atau merasa kebutuhannya terpenuhi.

Penelitian yang dilakukan oleh Asvio et al. (2017) menunjukkan bahwa motivasi belajar terhadap prestasi belajar berpengaruh signifikan sebesar 33,3%. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Mayasari & Haryati (2016) menjelaskan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar sebesar 47,20%. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Sefani & Latifah (2016) menyimpulkan bahwa pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 38,7%. Orang yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar akan mengerjakan sesuatu dengan senang hati tanpa rasa keterpaksaan juga siswa akan senang apabila mengerjakan tugas-tugas sekolah, lambat laun siswa tersebut akan mudah memahami mata pelajaran yang nantinya akan mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

Berdasarkan penelitian di atas, penelitian akan dilakukan kembali untuk mengukur besarnya tingkat motivasi belajar terhadap hasil belajar komputer akuntansi dengan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap hasil belajar komputer akuntansi siswa kelas XI akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen tahun ajaran 2017/2018.

2.4.4. Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi Melalui Motivasi Belajar

Hasil belajar akan bertambah menjadi baik apabila dipengaruhi oleh fasilitas belajar yang mendukung pula. Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang digunakan untuk memudahkan kegiatan belajar siswa. Menurut Rifa'i & Catharina (2012:97), tempat belajar yang kurang memenuhi syarat, iklim atau cuaca yang panas dan menyengat, dan suasana lingkungan belajar yang bising akan mengganggu proses belajar siswa. Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik apabila tersedia sarana dan prasarana belajar yang mendukung untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

Dengan adanya fasilitas belajar yang mendukung siswa dalam proses belajar, siswa akan termotivasi untuk dapat terus meningkatkan hasil belajar. Motivasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Motivasi tidak hanya penting untuk membuat siswa menentukan aktivitas belajar, melainkan juga menentukan berapa banyak siswa dapat belajar dari aktivitas yang dilakukan siswa atau informasikan yang dihadapi. Secara sederhana dapat diartikan bahwa apabila siswa tidak memiliki motivasi belajar, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar.

Jika dikaitkan dengan proses pembelajaran, fasilitas belajar merupakan bagian penting dari komponen pendidikan yang tidak dapat dipisahkan keberadaannya di lingkungan sekolah. Keberadaan fasilitas belajar di sekolah merupakan sumber belajar yang memberikan sumbangan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan aktivitas siswa serta meningkatkan kualitas

pendidikan dan pengajaran. Melalui penyediaan fasilitas belajar yang mendukung siswa dalam proses belajar, maka siswa akan termotivasi untuk belajar lebih giat dan tekun. Dengan motivasi yang dimiliki siswa untuk belajar, siswa dapat mencapai tujuan dalam pembelajaran siswa dan dapat mencapai hasil yang diinginkan siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar dan pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar komputer akuntansi melalui motivasi belajar sebagai variabel mediasi dengan hipotesis sebagai berikut:

- H4 : Terdapat pengaruh positif fasilitas belajar terhadap motivasi belajar komputer akuntansi siswa kelas XI akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen tahun ajaran 2017/2018.
- H6 : Terdapat pengaruh positif fasilitas belajar melalui motivasi belajar sebagai variabel mediasi terhadap hasil belajar komputer akuntansi siswa kelas XI akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen tahun ajaran 2017/2018.

2.4.5. Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi Melalui Motivasi Belajar

Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila didukung oleh guru yang mempunyai kompetensi dan kinerja yang tinggi, karena guru merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan anak-anak di sekolah. Sardiman (2011), menyatakan bahwa mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau system lingkungan yang mendukung dan

memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Keterampilan mengajar menurut Mulyasa (2009), yaitu keterampilan mengajar merupakan kompetensi professional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh.

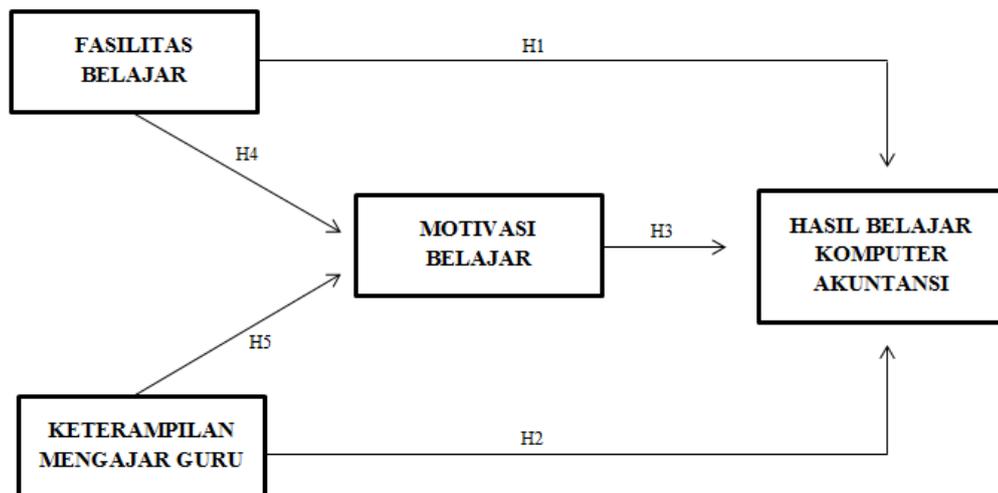
Adanya guru yang memiliki keterampilan mengajar yang baik akan mampu menumbuhkan semangat bagi siswa untuk belajar pada akhirnya akan memberikan output hasil belajar yang memuaskan. Dapat diartikan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Seseorang akan berhasil dalam belajar jika ada keinginan yang kuat untuk belajar di dalam dirinya. Kesimpulan nya adalah dengan adanya rangsangan berupa keterampilan mengajar guru yang baik maka siswa akan lebih termotivasi dalam belajar. Adanya motivasi yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar dan pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar komputer akuntansi melalui motivasi belajar sebagai variabel mediasi dengan hipotesis sebagai berikut:

- H5 : Terdapat pengaruh positif keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar komputer akuntansi siswa kelas XI akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen tahun ajaran 2017/2018.
- H7 : Terdapat pengaruh positif keterampilan mengajar guru melalui motivasi belajar sebagai variabel mediasi terhadap hasil belajar komputer akuntansi

siswa kelas XI akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen tahun ajaran 2017/2018.

Fasilitas belajar dan keterampilan mengajar guru pada mata pelajaran Komputer Akuntansi merupakan komponen yang sangat penting dalam menunjang hasil belajar siswa yang optimal. Motivasi belajar merupakan salah satu komponen yang sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa. ketersediaan fasilitas belajar yang menunjang dan keterampilan guru dalam mengajar professional, maka motivasi belajar siswa akan meningkat serta akan meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan pada kerangka berfikir berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar komputer akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen tahun ajaran 2017/2018 sebesar 9,55%. Hal ini mengandung arti bahwa semakin baik fasilitas belajar, maka semakin tinggi hasil belajar komputer akuntansi yang diperoleh siswa.
2. Terdapat pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar komputer akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen tahun ajaran 2017/2018 sebesar 4,17%. Hal ini mengandung arti bahwa semakin baik keterampilan mengajar guru maka semakin tinggi hasil belajar komputer akuntansi yang diperoleh siswa.
3. Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar komputer akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen tahun ajaran 2017/2018 sebesar 17,56%. Hal ini mengandung arti bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi hasil belajar komputer akuntansi yang diperoleh siswa.
4. Terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen tahun ajaran 2017.2018 sebesar 9,86%. Hal ini mengandung arti bahwa semakin baik fasilitas belajar maka semakin tinggi motivasi belajar siswa.

5. Terdapat pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen tahun ajaran 2017.2018 sebesar 17,89%. Hal ini mengandung arti bahwa semakin baik keterampilan mengajar guru maka semakin tinggi motivasi belajar siswa.
6. Terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung motivasi belajar memediasi fasilitas belajar terhadap hasil belajar komputer akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen tahun ajaran 2017/2018 sebesar 42,80%. Hal ini mengandung arti bahwa secara langsung maupun tidak langsung fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar komputer akuntansi melalui motivasi belajar.
7. Terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung motivasi belajar memediasi keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar komputer akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen tahun ajaran 2017/2018 sebesar 42,70%. Hal ini mengandung arti bahwa secara langsung maupun tidak langsung keterampilan mengajar guru berpengaruh terhadap hasil belajar komputer akuntansi melalui motivasi belajar.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi dalam pembelajaran komputer akuntansi. Siswa juga perlu memperluas konsep pengetahuan tentang komputer akuntansi yaitu dengan mempelajari materi terlebih dahulu

sebelum pelajaran komputer akuntansi dimulai, sehingga saat pembelajaran siswa dapat mengembangkan pengetahuan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dan siswa diharapkan dapat memanfaatkan fasilitas belajar yang disediakan pihak sekolah sebagai alat penunjang selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Guru hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang menarik, sehingga memotivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang dipilih hendaknya metode yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran komputer akuntansi.
3. Sekolah sebaiknya dapat menyediakan fasilitas belajar yang memadai untuk seluruh siswa misalnya pengadaan komputer sesuai dengan jumlah siswa dalam satu kali pembelajaran yaitu satu siswa satu komputer. Karena biasanya jika dua siswa ditempatkan dalam satu komputer akan kurang fokus terhadap pembelajaran dan kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
4. Bagi peneliti lain perlu diadakannya penelitian yang sejenis yang mengungkapkan faktor-faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap hasil belajar komputer akuntansi siswa seperti inteligensi siswa, kematangan pembelajaran siswa, keadaan ekonomi, relasi siswa dengan siswa, dan kegiatan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Regina. 2012. Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Ekonomi dalam Mengadakan Variasi terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Program IPS di SMA Negeri 2 Pekanbaru. *Universitas Negeri Riau*, 91, 399–404.
- Anisaturrizqi, Ilma & Nurkhin, A. 2015. Pengaruh Keterampilan Mengajar Dosen dan Lingkungan Kampus Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2013. *Economic Education Analysis*, 4(3), 803–817.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asvio, N., Arpinus, & Suharmon. 2017. The influence of learning motivation and learning environment on undergraduate students' learning achievement of management of islamic education, study program of Iain Batusangkar in 2016. *Noble International Journal of Social Sciences Research*, 2(2), 16–31.
- Bafadal, Ibrahim. 2004. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dalyono, M. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Era Safitri, M., Setiyani, R., & Februari, D. 2016. Pengaruh Motivasi Belajar, Computer Attitude dan Fasilitas Laboratorium Akuntansi terhadap Prestasi Belajar Komputer Akuntansi MYOB Kelas XI Akuntansi SMK PGRI 1 Batang Tahun Ajaran 2014/2015. *30 EEAJ*.
- Feronika, A., Harnanik, & Marimin. 2015. Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus tentang Persepsi Siswa pada Mata Pelajaran Surat Menyurat Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Palebon Semarang). *Economic Education Analysis*, 4(2), 256–263.
- Ghozali, Imam. 2013. *Analisis Multivariate dengan program IBSM SPSS21*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gie, Liang. 2002. *Cara Belajar Efisien I*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mariyana, & Dkk. 2013. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana Predana Media.

- Mayasari, I., & Haryati, Y. T. 2016. Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Kelas XI SMK Garuda Nusantara Karangawen Demak. *Economic Education Analysis*, 5(2), 718–728.
- Mulyasa. 2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prasetyani, Upiek. 2016. Pengaruh Kelengkapan Fasilitas Perpustakaan dan Penggunaan Media Internet sebagai Sumber Belajar terhadap Motivasi Belajar pada mata pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Pekalongan Tahun Ajaran 2015/2016. *UNNES*. Semarang.
- Rifa'i, A., & Catharina, A. 2012. Pengertian Belajar. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT Unnes.
- Risnaeni, & Nurkhin, A. 2016. Pengaruh Internal Locus of Control dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar melalui Disiplin Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Pemalang Tahun Ajaran 2015/2016, 5(2), 377–388.
- Rusman. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sefani, & Latifah, L. 2016. Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Kesiapan Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi melalui Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening Siswa Kelas XI di SMA Negeri 14 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016. *Economic Education Analysis*, 6(1), 36–46.
- Sholekhah, I. M., & Hadi, Syamsu. 2014. Pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu melalui Motivasi Belajar SMP Negeri 1 Ambarawa (Studi Kelas VII Tahun Ajaran 2013/2014). *Economic Education Analysis*, 3(2), 372–378.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, Mohamad. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Syah, Muhibin. 2008. *Psikologi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo

Persada.

Tu'u, Tulus. 2004. *Peran disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Gramedia Grasindo.

Uno, Hamzah. 2014. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Usman, Uzer. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Windriarahman, N. U., Subhkan, & Nurkhin, A. 2015. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesional Guru, Fasilitas Belajar, dan Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Akuntansi Kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Semarang Tahun Ajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis*, 4(2), 376–388.

Yuliani, P., & Sucihatiningtyas, D. W. P. 2014. Pengaruh Fasilitas Belajar, Pengelolaan Kelas, dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Ekonomi melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MA Al-Asror Kota Semarang. *Economic Education Analysis*.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 17 (Pasal 76) Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan) .(*Diakses tanggal 1 November 2017*).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan. (*Diakses tanggal 16 Januari 2018*).

Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 pasal 64 ayat 1 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik. (*Diakses tanggal 16 Januari 2018*).